

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori-teori Terkait

1. Desa Candimulyo

Desa Candimulyo dahulu terkenal sebagai desa Gedur, yang terletak di atas pegunungan. Pada masa kekuasaan belanda sebelum kepresidenan Ir. Soekarno, desa Gedur dipimpin oleh seorang petinggi yang bernama bapak Royudo. Setelah beberapa tahun menjabat beliau meninggal, kemudian digantikan oleh bapak Ijan dan para pamong praja. Setelah sekitar 20 tahun para pamong praja meninggal dunia dan kekuasaan jabatannya dilanjutkan oleh bapak Tokromo. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1945 Indonesia menyatakan kemerdekaannya yang diproklamakan oleh Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta.

Beberapa waktu setelah bapak Tokromo meninggal, munculah demokrasi pemilihan kepala desa baru. Pemilihan kepala desa dilakukan secara umum, kemudian bapak Dul Bas yang terpilih menjadi kepala desa baru. Masa kepemimpinan bapak Dul Bas sekitar 27 tahun, pada saat itu desa gedur menuju desa Candimulyo. Desa Candimulyo belum dikenal masyarakat secara luas, bahkan masyarakat setempat. Setelah meninggalnya bapak Dul Bas, dilaksanakan pemilihan kepala desa baru. Bapak Gusamin sebagai kepala desa baru yang terpilih dalam pemilihan tersebut. Masa kepemimpinan bapak Gusamin tidak lama, hanya sekitar 7 bulan dikarenakan beliau wafat. Perkembangan desa Candimulyo bisa dirasakan melalui pengaruh dari setiap pergantian kepala desa yang membawa perubahan pada setiap masa setelah penjajahan belanda sampai sekarang.

Desa Candimulyo terletak di kawasan pegunungan di Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Desa Candimulyo merupakan desa dengan luas ± 480.000 ha dan berpenduduk 6484 jiwa. Desa Candimulyo merupakan salah satu desa terpadat di wilayah Rembang, desa ini dibagi menjadi sembilan dukuh, yakni dukuh Koplok, Karangnonko, Belik, Ngrojo, Oro-ro, Karangnyar, Nglukon, Dawe, Tegalempar. Keberadaan dua makam yang ada di desa Candimulyo menjadi ikon tersendiri bagi desa Candimulyo sejak dahulu hingga sekarang. Makam yang berada di desa Candimulyo merupakan makam-makam wali Allah. Konon katanya ada dua wali Allah kakak beradik

datang ke desa Candimulyo untuk menyebarkan dakwah agama Islam. Para wali menyebarkan dakwah sampai akhir hayat, sehingga masyarakat desa Candimulyo memberi penghormatan dengan cara melakukan peringatan tradisi haul. Tradisi haul tersebut dinamakan Cengklian dan Nandangdoan.

2. Tradisi Haul

a. Pengertian Tradisi Haul

Menurut Weber, setiap perilaku sosial dapat memiliki makna tersendiri, maka dapat dilihat dari seberapa banyak orang memberi makna terhadap perilaku tersebut.⁸ Tradisi yaitu adat atau kebiasaan yang sering dilakukan walaupun masyarakat sedang menghadapi banyak tantangan dan rintangan, baik dilihat dari sudut sosial, ekonomi atau budaya. menurut Poerwodarminto dalam Suwarni dan Widayati, tradisi Jawa masih termasuk dalam aspek sebuah kebudayaan. Tradisi sebagai bentuk kesadaran bersama yang dapat mengisi beberapa bagian kehidupan dalam masyarakat yang tidak dengan mudah dapat dirusak dan dimusnahkan.⁹

Tradisi atau budaya adalah kelompok yang terkait dengan pengetahuan, seni, kepercayaan, moral dan aturan. Tradisi juga merupakan kebiasaan, serta sesuatu yang berkaitan dengan keterampilan dan tata krama sebagai anggota masyarakat. Tradisi merupakan bagian dari budaya yang sering muncul dalam kehidupan seseorang. Salah satu tradisi yang terus digemari masyarakat khususnya umat Islam adalah tradisi haul.¹⁰

Menurut profesor Dr. Mujahirin Thohiri, Haul adalah peringatan hari kematian seorang tokoh terkemuka yang dipegang oleh ahli warisnya.¹¹ Ketika kita mengingat kematian seseorang, atau bahkan seseorang yang memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat,

⁸ Taufiq Zaenal Mustofa, "Tradisi Dalam Bingkai Realitas Sosial-Keagamaan: Studi Kasus Haul Ki Newes Indramayu", *Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 8 (2020), 700

⁹ Suwarni dkk, *Tradisi Jawa*, (Surabaya: BINTANG, 2015), 61

¹⁰ Taufiq Zaenal Mustofa, "Tradisi Dalam Bingkai Realitas Sosial-Keagamaan: Studi Kasus Haul Ki Newes Indramayu," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 8 (2020), 695.

¹¹ Mudjahirin Thohir, *Orang Islam Jawa Pesisiran* (Semarang: Fasindo, 2006), 307

peristiwa tersebut harus dilihat sebagai semacam lambang mengingat jasa-jasa mereka, yang kemudian dapat menjadi contoh yang baik.

Haul merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa sebagai perwujudan ingatan akan kematian dan bentuk penghormatan terhadap orang yang telah meninggal.¹² Haul juga termasuk termasuk acara peringatan atau perayaan yang diselenggarakan setahun sekali karena kematian orang penting seperti wali, pemimpin agama atau pendeta. Haul meliputi berbagai kegiatan seperti tahlilan, yasinan, doa, pengajian, ceramah dan lain-lain. Haul juga merupakan tradisi yang berkembang sangat kuat di kalangan Nahdliyin. Pelaksanaan haul biasanya terjadi pada tanggal dan bulan kematiannya.¹³

Peringatan kegiatan haul dilaksanakan melalui kegiatan selamatan dengan dihadiri kerabat dekat dan tetangga sekitar, kegiatan dimulai dengan bacaan tahlil, pembacaan tahlil biasanya dilakukan di makam alhmarhum. Tujuan Tahlilan adalah untuk mendoakan arwah orang yang sudah meninggal agar merasakan kedamaian di akhirat. Upacara tradisi haul juga diadakan untuk memperingati kematian seorang kiai atau tokoh agama yang dilakukan tahun pertama, kedua, ketiga, atau berusia ratusan tahun. Meskipun cara pelaksanaan tradisi haul memiliki perbedaan di berbagai daerah, namun masih terdapat cara yang hampir sama..¹⁴

b. Sejarah Tradisi Haul

Dari segi sejarah dan arkeologi, makam kuno banyak bercerita tentang identitas orang yang dimakamkan, pola penempatan makam, pemberitahuan pola rahasia, kronologi pembangunan makam, dan perkembangannya.

¹² Samsul Munir Amin, "Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)," *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, no. 2 (2020), 81.

¹³ Taufiq Zaenal Mustofa, "Tradisi Dalam Bingkai Realitas Sosial-Keagamaan: Studi Kasus Haul Ki Newes Indramayu," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 8 (2020), 696.

¹⁴ Samsul Munir Amin, "Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)," *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, no. 2 (2020), 81.

Hal ini dapat digunakan sebagai sarana klarifikasi budaya masyarakat yang telah ada di masa lalu.¹⁵

Hubungan antara agama dan budaya lokal dapat dilihat dari perspektif sejarah. Karena pandangan dunia terhadap keyakinan besar seperti Kristen, Hindu, Budha, dan Islam selalu menghadapi keragaman budaya lokal dalam penyebarannya, strategi dakwah yang digunakan seringkali dipengaruhi oleh budaya lokal yang dikombinasikan, hal tersebut dapat membangkitkan semangat keagamaan.¹⁶

Menurut Geertz, Islamisasi Jawa dilakukan oleh Sunan Kalijaga dengan mengubah ajaran Hindu menjadi ajaran Islam. Proses Islamisasi di Jawa berlangsung melalui asimilasi tradisi dan kepercayaan lokal. Namun, hal ini berbeda dengan prevalensi di Afrika Utara (Maroko). Hal ini karena dakwah agama Islam menggunakan pendekatan pemurnian karena bertentangan dengan tradisi dan kepercayaan lokal.¹⁷

Tradisi haul dari sudut pandang antropologis, khususnya di Jawa dan wilayah Indonesia umumnya diyakini berasal dari tradisi Hindu dan Budha. Menurut Agus Sunyoto, tradisi haul tidak berasal dari tradisi Hindu atau Budha seperti yang dikatakan sebagian orang. Hal ini dikarenakan kedua agama tersebut tidak mengenal istilah haul. Agama Hindu atau Budha tidak berkabung atau merayakan almarhum pada tanggal kematian lainnya. Namun catatan sejarah menunjukkan bahwa masyarakat Campa memperingati hari kematian seseorang, warga Campa juga melakukan tradisi yang dibawa, seperti memperingati hari Asyura dan memperingati Maulid Nabi Muhammad.¹⁸ Menurut Agus Sunyoto, dari segi sosio-

¹⁵ Effie Latifundia, “Unsur Religi Pada Makam-Makam Kuno Islam di Kawasan Garus”, *Jurnal Lektur Keagamaan*.14, no. 2 (2016), 483.

¹⁶ Andik Wyun Muqoyyidin, “Dialektika Islam dan Budaya Lokal Jawa,” *Ibda’ Jurnal Kebudayaan Islam Jawa* 11, no. 1 (2013), 12.

¹⁷ A. Jauhar Fuad, “Tlatah dan Tradisi Keagamaan Islam Mataram,” *Tlatah dan Tradisi* 30, no. 1(2019), 12.

¹⁸ Samsul Munir Amin, “Tradisi Haul Memperingati kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi),” *Jurnal Ilmiah studi Islam* 20, no. 2 (2020), 87.

historis munculnya tradisi di Nusantara dipengaruhi oleh pengungsi dari Campa yang beragama Islam.¹⁹

Perspektif akomodatif berhasil diterapkan oleh Wallisongo. Karena Warisongo berhasil memperkenalkan ajaran Islam melalui tradisi, maka ajaran tersebut diterapkan melalui kajian kearifan lokal. Kemudian muncullah wayang yang merupakan bagian dari ritual, berbagai tekstil dan buku, dan tradisi pembebasan agama Hindu dapat diubah menjadi sarana dakwah dan inisiasi ke dalam ajaran Islam. , saudagar, bangsawan, dll menjadi kreativitas yang sangat cocok untuk mengislamkan seluruh masyarakat. Karena itu, mereka nyaman menghadapi kehadiran Islam yang eksis tanpa mengancam tradisi, budaya, dan status lokal.²⁰

c. Fungsi Tradisi Haul

Peringatan upacara haul orang terkemuka atau orang yang berjasa serta dianggap penting semasa hidupnya, seperti halnya seorang pemuka agama, atau seorang pemimpin agama, maka upacara haul akan diadakan secara besar. Kegiatan tradisi haul biasanya melibatkan mengundang seorang penceramah yang memahami ajaran agama Islam, terutama penjelasan terkait nilai-nilai perjuangan orang yang haul diperingati. Ceramah tersebut memuat pesan-pesan itikad baik dan perbuatan serta larangan yang tidak diperbolehkan dalam suatu ibadah sebagai amalan ajaran agama Islam. Berpartisipasi dalam tradisi haul diyakini membawa berkah dan kebaikan dari tokoh-tokoh yang diperingati haulnya, sehingga pengunjung senang mendengarkan pengajian yang sedang berlangsung.²¹

Haul juga berfungsi sebagai jembatan untuk menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat luas karena pengajian yang diberikan pada acara haul untuk memberikan nasehat dan nilai-nilai agama Islam kepada

¹⁹ Samsul Munir Amin, "Tradisi Haul Memperingati kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)," *Jurnal Ilmiah studi Islam* 20, no. 2 (2020), 88.

²⁰ Andik Wahyun Muqoyyidin, "Dialektika Islam dan Budaya Lokal Jawa." *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam Jawa* 11, no. 1(2013), 10.

²¹ Samsul Munir Amin, "Tradisi Haul Memperingati kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)," *Jurnal Ilmiah studi Islam* 20, no. 2 (2020), 83.

masyarakat luas. Hal ini juga akan berdampak positif bagi pengembangan nilai-nilai budaya Islami melalui pelestarian budaya lokal.²²

Fungsi dari tradisi haul juga merupakan budaya seperti ritual nyekar. Budaya nyekar pada masyarakat umum dipandang sebagai bentuk pengetahuan dan kesadaran berupa kode-kode internal atau akuisisi kognitif yang melengkapi kehidupan sosial.

d. Tujuan Tradisi Haul

Upacara haul merupakan salah satu cara untuk memohon ampunan dosa-dosa kepada Allah, serta memohon keberkahan atas semua dosa yang dilakukan. Itulah sebabnya upacara tersebut dirayakan dengan tujuan mendoakan dan menghormati jasa orang-orang yang telah membantu menyebarkan Islam dengan mengirimkan doa atas nama mereka. Dalam pelaksanaannya, tradisi haul memiliki makna yang berkaitan dengan memperingati para wali yang telah meninggal dunia dengan mengirimkan doa atas nama mereka.²³

Adapun tujuan menghadiri upacara haul, terutama haulnya para wali, yaitu agar mendapatkan syafaat keberkahan, dan kemudahan dalam urusan kehidupan, baik itu kehidupan dunia atau kehidupan akhirat. Doa dengan pertobatan berarti berdoa kepada utusan Allah yang saleh (para wali) untuk mendapatkan bantuan. Mereka percaya bahwa jika mereka berdoa, Allah akan membantu mereka, sehingga harapan dan keinginan mereka akan mudah terpenuhi karena rahmat Allah terhadap para wali.

Menurut penduduk setempat makam yang terus-menerus dipadati oleh peziarah dari berbagai daerah dapat memberikan peluang bagi lingkungan sekitar untuk menghasilkan kegiatan ekonomi. masyarakat yang berdagang di dekat makam orang suci dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Jadi, berkah dari almarhum diberikan kepada mereka yang masih hidup dengan cara ini. Selain untuk tujuan tersebut, pelaksanaan

²² Samsul Munir Amin, "Tradisi Haul Memperingati kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)," *Jurnal Ilmiah studi Islam* 20, no. 2 (2020), 90.

²³ Taufiq Zaenal Mustofa, "Tradisi Dalam Bingkai Realitas Sosial-Keagamaan: Studi Kasus Haul Ki Newes Indramayu," *Jurnal Ilmiah* 5, no. 8 (2020), 696.

upacara haul juga sebagai penghormatan terhadap arwah orang yang telah meninggal.

Orang Jawa berpendapat bahwa mereka yang telah meninggal dunia akan merasakan kebahagiaan dan kedamaian jika dikenang dan dihormati melalui berbagai doa yang dipanjatkan dalam upaya mencari keselamatan. Contoh lain dari *birrul walidain* adalah peringatan haul yang dilakukan oleh ahli waris kepada orang tua atau kakek neneknya yang telah meninggal. Selain menghormati kedua orang tua saat mereka masih hidup, ada cara untuk melakukannya bahkan setelah mereka telah meninggal dunia. Salah satu cara tersebut adalah dengan berdoa sesuai ajaran agama Islam.²⁴ Karena orang yang telah meninggal, meninggalkan lebih dari sekedar ibadahnya sendiri dan anak-anak sholeh yang bisa mendoakannya.

e. **Tradisi Cengklian dan Ndangdoan**

Tradisi haul cengklian merupakan bentuk penghormatan kepada mbah Abdul Jalil dalam rangka memperingati hari wafatnya, karena telah berjasa dalam menyebarkan dakwah di desa Candimulyo. Makam mbah Abdul Jalil bertempat di atas gunung Cengklik, peringatan Cengklian dilakukan pada hari jumat legi bulan dzulqodah. Sedangkan tradisi haul ndangdoan juga sebagai bentuk penghormatan kepada mbah Abdul Jalal dalam rangka memperingati wafatnya, karena telah berjasa dalam menyebarkan dakwah di desa Candimulyo. Makam mbah Abdul Jalal bertempat di atas bukit dukuh Dawe, peringatan Ndangdoan diperingati pada hari jum'at Wage bulan dzulqodah/selo.

Dikisahkan dahulu mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil adalah kakak beradik kembar yang mengembara menyebarkan dakwah agama Islam hingga sampai di desa Candimulyo. Pada suatu ketika disaat mbah Abdul Jalal (sang kakak) sedang beristirahat, sedangkan mbah Abdul Jalil (sang adik) sedang sibuk ngeliwet (menanak nasi) di sebuah kendil, namun secara sengaja mbah Abdul Jalal menendang kendil tersebut. Kemudian mbah Abdul Jalal

²⁴ Samsul Munir Amin, "Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)", *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, no. 2 (2020), 85-87

mencoba memperbaiki kendil yang ditendangnya, namun beliau tidak dapat memperbaiki kendil tersebut. Sedangkan mbah Abdul Jalil dapat memperbaiki kendil yang sudah rusak dan dapat dipergunakan kembali. Dengan demikian kedudukan keilmuan mbah Abdul Jalil lebih tinggi dari mbah Abdul Jalal.

Setelah lama menetap di desa Candimulyo, mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil wafat. Mereka wafat di bulan yang sama, yaitu bulan dzulqodah. Wafatnya mbah Abdul Jalil pada jum'at legi bulan dzulqodah, sedangkan wafatnya mbah Abdul Jalal jum'at wage bulan dzulqodah. Pemakaman mereka dalam satu desa namun beda dukuh, sang adik mbah Abdul Jalil dimakamkan di atas gunung cengklik. Sedangkan sang kakak mbah Abdul Jalal dimakamkan di bukit Dawe, yang terletak di bawah gunung Cengklik. Sang adik dimakamkan di atas gunung cengklik sesuai dengan pesan mbh Abdul Jalal dan karena kedudukan ilmu mbh Abdul Jalil lebih tinggi.

3. Pengertian Kehidupan Sosial

Manusia adalah makhluk mandiri dan sosial. Sebagai aktor independen, manusia adalah makhluk independen yang mampu mengembangkan hasrat esensial untuk membimbing mereka sepenuhnya. Oleh karena itu, seseorang memiliki perangkat nilai yang otonom, dan tidak ada orang yang sempurna tanpa hubungan dengan orang lain. Pada dasarnya, seseorang berusaha untuk mencapai keinginannya sendiri terlepas dari apakah dia bergantung pada orang lain atau tidak. Hubungan antara individu dan masyarakat atau kelompok tidak kontroversial.

a. Definisi Kehidupan

Kehidupan merupakan bagian dari eksestensi manusia serta suatu hal yang tidak akan pernah selesai untuk diselidiki.²⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hidup berasal dari kata hidup. Ini berarti ia terus ada, bergerak, dan berfungsi (melalui manusia, hewan, tumbuhan, dll).²⁶ Karena orang menjalani kehidupan

²⁵ Linus K. Palindangan, "Tinjauan Filosofis Tentang Hidup, Tujuan Hidup, Kejahatan, Takdir, Dan Perjuangan," *FILSAFAT*, 29, no. 319 (2012), 22.

²⁶ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", 20 Juli, 2022, kbbi.kemendikbud.go.id

sosial, mereka tidak puas dengan keinginan mereka sendiri, dan muncul berbagai masalah yang harus diselesaikan bersama. Semakin kompleks hubungan sosial, semakin tergantung orang satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan mereka.²⁷ Berikut adalah definisi hidup menurut beberapa ahli:

1) I KETUT GEDE YUDANTARA

Hidup adalah anugrah dan amanah dari ciptaan Tuhan. Hidup sebagai bentuk ujian hidup berkali-kali ditimpa pertanyaan. Hidup adalah penebusan dosa dan reinkarnasi.

2) CAMPBELL, REECE, MITCHELL

Hidup adalah kedudukan dimana setiap tingkat struktur biologis merupakan evolusi dari tingkat di bawahnya.

3) SUHAIRI AWANG

Hidup adalah kisah yang penuh liku-liku. Prosesnya selalu terungkap dalam ruang lingkup yang sama, mulai dari generasi pertama manusia diciptakan hingga saat-saat terakhir, dan sejarahnya terus berulang..

b. Makna Hidup

Makna hidup adalah keadaan di mana seseorang menemukan keteraturan, kepastian, dan tujuan dalam hidupnya, mengejar tujuannya, dan puas dengan dirinya sendiri. Tiga aspek dalam makna hidup, yaitu sebagai berikut:

1) *Kognitif*

Komponen kognitif berkaitan dengan memahami kehidupan diri sendiri, kepercayaan, dan lingkungan hidup sendiri. Komponen juga terkait dengan tujuan, sasaran, dan kerangka kerja. Konstituen ini berlabuh pada sesuatu sehingga seseorang dapat memahami pengalaman, peristiwa, dan kehidupannya secara keseluruhan..

2) *Motivasi*

Faktor motivasi berhubungan dengan sumber informasi individu untuk menemukan makna dalam hidup, seperti nilai dan tujuan hidup. Motivator juga

²⁷ Dian Marhaeni Widyastuti, "Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Islam di Desa Rasabou Kecamatan Sape Kabupaten Bima," *Historis* 2, no. 1(2017), 45.

memiliki nilai-nilai penting yang dapat memotivasi perilaku: pedoman hidup didorong oleh kebutuhan, kepercayaan, dan budaya seseorang. Komponen juga merujuk pada upaya individu untuk mencapai tujuan yang selaras dengan nilai, kebutuhan, dan keinginannya..

3) *Afeksi*

Komponen Emosional mengacu pada perasaan puas, pemenuhan hidup, dan kebahagiaan yang membuat Anda percaya bahwa hidup ini layak untuk dijalani. Hubungan antara emosi dan persepsi sensorik. Ketika orang merasa hidup mereka bermakna, hal itu mempengaruhi cara mereka memandang hidup mereka, sedangkan mereka yang memiliki komponen emosional rendah cenderung merasa tidak bahagia, tidak bahagia, depresi, dan cemas. ada..²⁸

Menurut Frankl, makna hidup adalah makna yang tersembunyi dalam setiap keadaan yang dialami seseorang dalam hidup. Makna hidup adalah kesadaran melakukan sesuatu secara sadar akan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi saat ini, yang jika berhasil dicapai akan menimbulkan rasa syukur yang membahagiakan. Memiliki kualitas idiosinkratik yang khas, dan personal, ciri-ciri makna hidup dapat berubah dari waktu ke waktu yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat memberikan arah dan arahan terhadap aktivitas yang dilakukan untuk meminta pertanggungjawaban individu atas kinerjanya. Setiap orang memiliki tujuan hidup masing-masing dengan nilai yang berbeda-beda. Makna Hidup menurut Viktor Frankl, yaitu:

1) *The freedom of will* (kebebasan berkeinginan)

Dengan kata lain, setiap manusia memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan, dan dalam kebebasan itu pilihan menentukan nasibnya sendiri..

²⁸ Arnissa Wulandari, dan Margaretha Rehulinam, “Hubungan antara Lima Faktor Kepribadian (The Big Five Personality) dengan Makna Hidup pada Orang dengan Human Immunodeficiency Virus,” *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* 2, no. 1 (2013), 43.

- 2) *The will to meaning* (keinginan akan makna hidup)
Artinya, setiap orang memiliki ketidakbahagiaan tentang makna hidup, sehingga perjuangan mencari makna hidup menjadi motivasi utamanya dalam hidup. Menurut Frankl, makna dan nilai berada di luar manusia dan menentukan manusia melalui kebebasannya. Makna hidup adalah sesuatu yang tidak boleh dicapai hanya sebagai motivasi.
- 3) *The meaning of life* (makna hidup)
Menurut Frankl, makna hidup adalah makna diri sendiri dalam situasi konkret. Kenali adanya kemungkinan berbasis realitas dalam kalimat sederhana. Manusia memiliki tanggung jawab untuk membedakan berbagai kemungkinan makna hidup yang sebenarnya. Karena itu harus ditemukan di dunia, bukan di dalam pikiran atau jiwa manusia..²⁹

c. Sumber-sumber Makna Hidup

Hidup diperlukan untuk aktivitas dan tanggung jawab pribadi. Hidup terlihat tidak hanya dalam situasi bahagia, tetapi juga dalam keedihan. Ada tiga kemungkinan area dalam hidup yang mengandung nilai-nilai yang memungkinkan seseorang menemukan makna hidup. Ketiga nilai inilah yang menjadi sumber makna hidup, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Creative Values*
Nilai-nilai kreatif atau bekerja untuk menemukan makna hidup merupakan salah satu cara yang dikemukakan oleh logoterapi dalam memberi makna hidup yaitu dengan “melihat apa yang dapat diberikan kepada hidup ini” (what we give to life). sebuah karya seni, mengeksplorasi suatu pekerjaan dan meningkatkan keterlibatan pribadi dalam tugas dan berusaha melakukannya dengan sebaik mungkin.
- 2) *Experiential Values*
Nilai syukur adalah upaya untuk mengalami dan menghargai segala sesuatu yang terjadi dalam hidup dengan melihat “apa yang dapat kita peroleh dari dunia ini” (what we get out of the world). Dengan

²⁹ Jarman Arroisi, dan Rohmah Akhirul Mukarom, “Makna Hidup Perspektif Viktor Frankl: Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi,” *TAJDID* 20, no. 1 (2021), 99-100.

mengalami sesuatu yang baik, benar dan indah, menikmati alam dan budaya, atau mengetahui keunikan orang lain. Selain itu, cinta dapat membuat seseorang merasakan emosi dalam hidupnya. Dengan mencintai dan merasa dicintai, Anda akan merasa bahwa hidup ini sangat berarti karena penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan.

3) *Attitudinal Values*

Nilai bersikap adalah sikap menanggung penderitaan yang tidak dapat dihindari (sikap kita terhadap penderitaan yang tidak dapat dihindari), yaitu menerima dan dengan tabah menutupi semua situasi dan penderitaan yang muncul dalam hidup, seperti rasa sakit, kematian, kesabaran, dan keberanian, dan tabah yang tidak bisa lagi mengelak. Bukan keadaan yang berubah, tetapi sikap yang menghadapinya.³⁰

d. **Definisi Sosial**

Kelompok sosial adalah kumpulan orang yang berbagi persepsi yang sama tentang anggota mereka dan berinteraksi satu sama lain. Pemahaman kita tentang kelompok sosial dapat dibaca dari struktur-struktur yang ada secara keseluruhan. Individu yang berpengaruh dan anggota kelompok harus mengikuti dan mematuhi berbagai norma atau peraturan sosial yang berlaku. Oleh karena itu, setiap anggota menjadi cerminan dari kepentingan kelompok.

Terbentuknya hubungan sosial tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Artinya, seseorang tidak dapat hidup sendiri karena membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini terjadi karena manusia secara biologis membutuhkan manusia lain untuk hidup bersamanya guna memenuhi kebutuhan fisik dan mentalnya. Kondisi koeksistensi yang dimiliki suatu komunitas menimbulkan keinginan untuk membentuk kelompok. Maka setiap orang yang tinggal bersama Anda akan berusaha tumbuh untuk diterima dan berguna bagi orang lain. Dengan kata lain, kelompok sosial adalah

³⁰ Jarman Arroisi, dan Rohmah Akhirul Mukarom, "Makna Hidup Perspektif Viktor Frankl: Kajian Dimensi Spiritual Dalam Legoterapi," *TAJDID* 20, no. 1 (2021), 100-101.

kesatuan manusia yang memiliki keinginan, perasaan, dan tujuan yang sama dan hidup bersama..³¹

Menurut Guilin, interaksi sosial adalah hubungan antara individu, hubungan antara kelompok dan orang, dan hubungan antara individu dan kelompok..³² Pengaruh “gaya hidup” terhadap psikologi sosial begitu kuat sehingga dapat menimbulkan status kelas sosial dan menentukan posisi seseorang dalam masyarakat..³³

4. Pengertian Keagamaan Masyarakat

a. Definisi Keagamaan

Pentingnya Agama dalam Ensiklopedia Filsafat. Menurut Martineau, agama adalah keyakinan pada Tuhan yang hidup abadi, jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta dan memiliki hubungan moral dengan umat manusia. Agama adalah pengakuan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan realisasi Tuhan di luar pengetahuan manusia..³⁴ Dalam tulisannya tentang Islam Jawa, Woodward memperkenalkan sebuah konsep dan pendekatan baru tentang hubungan antara agama dan budaya *structural no-theory*. Aksioma-aksioma yang relevan dapat digunakan sebagai dasar teks atau sebagai dasar pemahaman agama. Melalui penelitian ini dimungkinkan berteori tentang “konsep-konsep keagamaan yang melandasi pembentukan struktur sosial, ekonomi bahkan politik”. Definisi budaya ini memungkinkan kita untuk mempertimbangkan agama. Agama bukanlah suatu bentuk ide, pemikiran manusia, tindakan atau hasil tindakan..

Geertz menjelaskan bahwa agama adalah sistem budaya. Budaya, menurut Geertz, didefinisikan sebagai pola perilaku yang terdiri dari seperangkat aturan, resep,

³¹ Dian Marhaeni Widyastuti, “Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Islam di Desa Rasabou Kecamatan Sape Kabupaten Bima,” *Historis* 2, no. 1 (2017), 47.

³² Elly M Setiadi, dan Usman Kolip, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011), 96.

³³ Hendro Setyo Wahyudi, dan Mita Puspita Sukmasari, “Teknologi dan Kehidupan Masyarakat,” *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1(2014), 18.

³⁴ Andik Wahyun Muqoyyidin, “Dialektika Islam dan Budaya Lokal Jawa,” *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam Jawa* 11, no. 1(2013), 4.

rencana, dan instruksi yang digunakan orang untuk mengatur perilakunya..

Sebagai bentuk realitas sejarah, agama dan budaya dapat saling mempengaruhi. Karena keduanya memiliki nilai dan simbolisme. Agama adalah simbol yang melambangkan nilai ketundukan kepada Tuhan. Budaya juga mencakup nilai-nilai dan simbol-simbol yang hidup dengan orang-orang. Agama membutuhkan budaya karena agama membutuhkan sistem simbol. Namun keduanya harus dibedakan. Agama bersifat final, universal, abadi dan mutlak. Budaya bersifat khusus, relatif, dan sementara. Suatu agama tanpa budaya pasti dapat berkembang menjadi agama yang personal. Tetapi tanpa budaya, agama sebagai kolektif tidak memiliki tempat.

Agama sebagai *body of knowledge* adalah sistem kepercayaan dengan ajaran moral dan tuntunan hidup yang perlu dipelajari, dikaji, dan diamalkan oleh manusia dalam kehidupannya. Agama dalam hal ini memberikan petunjuk tentang apa yang baik atau buruk, apa yang baik atau buruk, apa yang baik atau buruk. Nilai-nilai agama dapat membentuk dan menyusun perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Agama sebagai sistem simbol memiliki simbol-simbol tertentu untuk mengimplementasikan ajaran agama yang dianutnya. Simbol-simbol yang dimaksud berupa perbuatan, perkataan, benda, sastra, dll. Seperti sujud, ini adalah bentuk yang melambangkan ketundukan dan keterikatan umat kepada Sang Pencipta. Sujud adalah simbol penyerahan total hamba dan pengakuan sadar akan kebesaran Allah SWT. Dalam hal ini, sujud dalam shalat merupakan bagian dari ritual keagamaan dalam kehidupan umat beragama.

Tradisi keagamaan yang bersumber dari ajaran agama disebut Islam resmi atau Islam murni, tetapi yang diyakini tidak ada sumber dasarnya dalam ajaran agama disebut dengan istilah Folk Islam atau Islam Rakyat, atau Islam Budaya menurut Abdurrahman Wahid. Membaca Islam Indonesia dengan menggunakan kerangka pemahaman di atas tidak hanya menemukan keterkaitan sejarah dengan realitas sejarah Islam, tetapi juga Anda akan menemukan lembaran-lembaran penting dari awal proses transformasi intelektual dalam Islam yang menyimpang dari nilai-nilai

Islam. Universalisme Islam digambarkan sebagai tradisi besar nilai dalam lingkungan budaya dan struktural pra-pola tertentu..³⁵ Kehidupan masyarakat Islam dipengaruhi oleh kepercayaan tradisional Jawa yang diajarkan oleh nenek moyang, sehingga mitos tentang kekuatan gaib pada manusia dapat mempengaruhi kehidupan sosial..³⁶

b. Keagamaan Masyarakat

Dari sudut pandang Islam, persoalan muamalah lebih diutamakan daripada persoalan ibadah di suatu daerah tertentu. Luasnya perhatian Islam terhadap aspek kehidupan sosial dibandingkan dengan aspek kehidupan ritual. Islam dalam pengertian umum, adalah agama yang mengubah seluruh bumi menjadi masjid sebagai tempat ibadah kepada Allah. Muamalah lebih luas dari ibadah dengan cara khusus.

Hubungan antara agama dan masalah manusia sangat penting karena berkaitan dengan situasi manusia di zaman kita. Dalam situasi saat ini, orang menghadapi berbagai jenis masalah yang sangat membutuhkan solusi segera. Adakalanya manusia terkadang merasa bahwa kehidupan dunia modern yang penuh masalah bersumber dari perkembangan pemikiran manusia itu sendiri.³⁷

Ciri khas Islam dapat dilihat pada ajarannya dalam ranah sosial. Ajaran Islam dalam bidang sosial dinilai sangat baik karena bertujuan untuk kesejahteraan umat. Dalam bidang sosial pun, Islam memupuk sikap gotong royong, kebersamaan, kasih sayang, solidaritas, kesetaraan dan toleransi. Dari sudut pandang Islam, martabat manusia tidak ditentukan oleh keturunan, ras, budaya, bahasa, jenis kelamin, dll yang berbau rasis. Derajat seseorang ditentukan oleh keimanan dan ketakwaannya, yang dapat dilihat dari prestasi kerjanya dan dapat membawa manfaat bagi orang banyak. Oleh karena itu, menurut Islam, semua orang memiliki derajat yang sama.³⁸

³⁵ Andik Wahyun Muqoyyidin, "Dialektika Islam dan Budaya Lokal Jawa," *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam Jawa* 11, no. 1 (2013), 6-7.

³⁶ A. Jauhar Fuad, "Tlatah dan Tradisi Keagamaan Islam Mataram," *Tlatah dan Tradisi* 30, no. 1 (2019), 15.

³⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), 54.

³⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), 88.

Menurut Endang Saefuddin Anshari merujuk pada Al-Qur'an, masyarakat dikelompokkan kedalam 10 macam, diantaranya yaitu :

- 1) Masyarakat Muttaqun, yaitu orang yang mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar dan memperhatikan setiap perbuatannya agar tidak melakukan kesalahan.
- 2) Masyarakat beriman, yaitu orang-orang yang beriman kepada Allah SWT-Nya yang dibuktikan dengan perkataan dan perbuatan.
- 3) Umat Islam, yaitu mereka yang dengan ikhlas dan sadar tunduk pada perintah Allah.
- 4) Masyarakat muhsin, yaitu orang yang selalu berbuat baik dan beribadah kepada Allah.
- 5) Masyarakat kafir, yaitu orang-orang yang mengingkari perintah Allah.
- 6) Orang musyrik yang menyekutukan Allah menyimpulkan bahwa ada tuhan lain selain Allah.
- 7) Masyarakat Munafiq, orang yang munafik, suka berbohong, ingkar janji dan curang.
- 8) Masyarakat fasiq, yaitu orang-orang yang suka berbuat celaka di luar batas ketetapan Allah.
- 9) Masyarakat Zalim, orang yang tidak menaruh barang pada tempatnya.
- 10) Golongan Mutrah, yaitu orang yang tidak menghargai nikmat dan karunia yang diberikan Allah..

Menurut Muhammad Fazlurrahman Ansari, masyarakat muslim merupakan masyarakat yang memiliki keyakinan teosentrisme dan masyarakat yang memiliki etika-religius. Teosentrisme adalah keyakinan bahwa Tuhan sebagai aspek utama dalam kehidupan. Masyarakat religius etis, sebaliknya, adalah etika yang berpusat pada Tuhan yang berfokus pada cinta kepada Tuhan, yang mencerminkan cinta kepada sesama, dan memiliki rasa takut kepada Tuhan, yang tercermin dari rasa takut akan penghakiman Tuhan. Oleh karena itu, suasana keagamaan yang bernuansa moral keagamaan selalu mewarnai sikap dan pandangan hidup masyarakat, serta terdapat dalam perilaku dan aktivitas kesehariannya.³⁹

³⁹ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1999), 218-220.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber literatur dari studi terkait dan dapat berupa buku referensi, jurnal, artikel jurnal, term paper, laporan penelitian, paper, dll. Penelitian mengenai nilai-nilai tradisi haul yang sangat sedikit. Namun, karena Indonesia adalah negara multikultural, maka topik tradisi belakangan ini menjadi topik yang populer di masyarakat, sehingga baru-baru ini muncul di kalangan sarjana yang melakukan studi lapangan terkait dengan tradisi haul. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencari studi-studi sebelumnya dan memperoleh literatur yang relevan dengan masalah peneliti. Kajian yang mengkaji tradisi haul yaitu dalam tabel berikut:

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aspuri	<i>Pengaruh tradisi Haul Kh. Abdurahman, Demak terhadap keberagaman masyarakat Mranggen</i>	Studi ini memiliki kesamaan. Yakni, penggunaan metode kualitatif dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sama seperti ketika menganalisis tradisi pengangkutan	Dalam penelitian ini, dengan menggunakan studi kepustakaan, penelitian ini lebih memfokuskan pada bidang-bidang agama, antara lain bidang ibadah, akhlak, akidah, dan muamallah yang berdampak pada masyarakat.
2.	Yulianti	<i>Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya</i>	Penelitian ini memiliki kesamaan. Yakni, penggunaan	Kajian ini berfokus pada makna simbolis dari keseluruhan isi

		<i>Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah</i>	metode kualitatif dalam pengumpulan data. Demikian juga dengan penggunaan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumen. Secara teoretis, keduanya menganalisis sosial-keagamaan masyarakat.	peristiwa haul, dan kajian ini juga mengeksplorasi lebih jauh pengaruh tradisi haul.
3.	Samsul Munir Amin	<i>Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)</i>	Dalam jurnal ini memiliki persamaan yaitu, sama dalam menganalisa tentang tradisi haul	penelitian ini Lebih mendalami mengenai tradisi haul dalam kajian antropologi dan terfokus pada penghormatan terhadap arwah para leluhur.

C. Kerangka Berpikir

Tradisi merupakan praktik yang sering dilakukan meskipun pada kenyataannya masyarakat mengalami banyak tantangan dan hambatan dari segi sosial, ekonomi dan budaya. Cengklian dan Ndangdoan merupakan tradisi haul masyarakat desa Candimulyo kecamatan Sedan kabupaten Rembang, Cengklian dilaksanakan pada hari jumat legi di bulan Dzulqodah atau bulan Selo, dan Ndangdoan dilaksanakan pada hari jumat wage di bulan Dzulqodah atau di bulan Selo. Tradisi Cengklian dan Ndangdoan telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat desa Candimulyo yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Tradisi Cengklian dan Ndangdoan

dipandang oleh sebagian kalangan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah menjadikan desa Candimuryo selalu subur dan sejahtera, dan mengharapkan berkah para wali Allah, agar air selalu mengalir melalui Gunung Cengklik ke sawah para petani.

Tradisi Cengklian dan Ndangdoan sudah dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi dan terus dilestarikan sampai sekarang. Tradisi Cengklian dan Ndangdoan digelar satu tahun sekali, pelaksanaan Cengklian berada dipertigaan jalan dukuh Oro-oro menuju gunung Cengklik, sedangkan pelaksanaan Ndangdoan berada di pertigaan dukuh dawé menuju bukit dawé. Acara tersebut sudah bisa dilihat sejak sehari sebelum pelaksanaan haul, para pedagang sudah mulai berdatangan untuk membuka jualan di sepanjang jalan menuju makam, dan besok paginya para peziarah dari berbagai daerah juga mulai berdatangan. Kebiasaan masyarakat desa Candimulyo sendiri, mereka ziarah pada malam hari dengan membawa beberapa tumpeng baik itu ketika Cengklian maupun Ndangdoan. Tradisi Cengklian dan Ndangdoan diawali dengan ziarah kubur, pengajian, pembacaan do'a, kemudian diakhiri dengan pembagian tumpeng yang berisi nasi dan ingkung (ayam utuh yang sudah dimasak).

Dalam tradisi Cengklian dan Ndangdoan di desa Candimulyo terdapat beberapa nilai-nilai yang didalamnya mengandung makna-makna tertentu. Durkheim, dalam buku yang dikutip oleh Yusuf Zainal Abidin, menyatakan bahwa totemisme, atau pemujaan ritual, merupakan nilai yang sangat penting dalam evolusi umat manusia. Karena adalah mungkin untuk menjelaskan dunia, agama sebagai ilmu, dengan menghubungkan berbagai aspek kehidupan. Karya itu menghubungkan segalanya, membangun hubungan internal di antara mereka, mengkategorikannya dan mengaturnya.⁴⁰

Bagi masyarakat Jawa, nilai-nilai religi dan sosial tradisi haul sangat dikenal di seluruh wilayah Jawa, terutama dalam kehidupan beragama. Dalam budaya Jawa, kehidupan moral keagamaan dijadikan sebagai pola dan falsafah hidup manusia. Bentuk tradisi sebagai media dalam proses penyatuan diri antara Tuhan, manusia dan alam semesta sangat penting karena mencerminkan konsep kehidupan yang mempertimbangkan lingkungan alam dan sesama manusia. Cengklian dan Ndangdoan Adanya ragam bentuk dan materi yang terkandung dalam tradisi kultus mengandung nilai-nilai sosio-religius tersendiri yang menimbulkan kepercayaan tertentu

⁴⁰ Suwardi Endraswara, *Agama Jawa*, (Yogyakarta: Lembu Jawa, 2015), 170.

dalam masyarakat. Keyakinan tersebut membentuk dan mempengaruhi kehidupan masyarakat Candimulyo dengan mengamalkan agama atau ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

